



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS VIIIE SMP DHARMA PRAJA
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

I Nyoman Juniardianta

Universitas Mahendradatta

Jalan Dewi Suparaba VIII No 1B Peguyangan Kangin Denpasar

Email: juniardiantanyoman@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara bukan saja diperlukan di depan kelas, di muka guru atau dihadapan teman-teman. Kemampuan ini dipergunakan dalam seluruh kegiatan manusia sehari-hari. Yang paling penting siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes yaitu dimana metode tersebut memberikan respon agar siswa memiliki rangsangan pada pemikirannya untuk melakukan Tanya jawab. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, metode Tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIIIE SMP Dharma Praja, dan respon siswa terhadap penerapan metode Tanya jawab mendapatkan respon yang baik. Terkait dengan simpulan diatas guru diharapkan menerapkan metode Tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Terhadap siswa walaupun kemampuan berbicara siswa kelas VIIIE SMP Dharma Praja sudah meningkat diharapkan dipertahankan bila perlu lebih ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia, Metode Tanya Jawab & SMP Dharma Praja Denpasar

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu termasuk rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sebagai *lingua franca* di nusantara sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya. Bentuk bahasa sehari-hari dinamai dengan istilah melayu pasar. Jenis ini sangat lentur dikarenakan sangat mudah dimengerti dan ekspresif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya. Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa Negara pada 18 agustus 1945 seperti yang terlihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu disebutkan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia (Aleka.& Achmad, 2010: 8-16).

Bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia. Alat komunikasi bentuknya beraneka ragam ada alat komunikasi berupa bunyi vocal, ada pula alat komunikasi berupa bunyi tetapi tidak vocal (misalnya suara pluit,

kentongan, sirena, dan lain-lain), dan ada pula alat komunikasi yang tidak berupa bunyi (seperti: gerakan tangan, kepala, lampu pengatur lalu lintas, atau tanda-tanda lain). (Arnawa: 2008:20). Tulisan merupakan salinan dari bahasa. Tulisan semata-mata berfungsi untuk melestarikan ujaran. System tata tulis (ejaan) tidak mengatur bahasa. Tulisan sesungguhnya bukan sifat alamiah bahasa.

Oleh karena itu, pada awal pembelajaran bahasa yang didahulukan adalah pengajaran bahasa (lisan) dan tulisan. Hal ini akan dijelaskan pada bidang linguistic terapan. Setiap penutur suatu bahasa harus tunduk pada sistem yang berlaku pada bahasa itu. Setiap bahasa memiliki aturan yang berupa kaidah-kaidah penggunaan bahasa. Adanya sistem (kaidah) pada setiap bahasa merupakan regulasi (aturan) yang berlaku pada bahasa-bahasa tertentu untuk diproyeksikan pada keuniversalan bahasa. Sistem bahasa mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, bahkan wacana.



Banyak metode menarik agar siswa mudah dan tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia dan lebih cepat memahami bagaimana berbahasa Indonesia jadi lebih cepat dimengerti. Realita tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode Tanya jawab khususnya siswa SMP. Peneliti hanya terfokus pada hasil observasi dari kelas VII A sampai VII E khususnya di SMP Dharma Praja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian besar siswa kelas VIII SMP Dharma Praja memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia di bawah KKM atau di bawah nilai 76, oleh karena itu masih perlu ditingkatkan lagi. Ada beberapa faktor rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan benar yaitu kurangnya siswa dalam memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Dharma Praja sebelum dan sesudah diberikan metode Tanya jawab
2. Kesalahan apa yang sering terjadi pada saat sebelum dan sesudah melakukan metode Tanya jawab
3. Factor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan dalam berbicara bahasa Indonesia

LANDASAN TEORI

Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku

manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik, sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Dengan demikian, maka berbicara itu lebih daripada hanya sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Ekasriadi, 2006: 18-19).

Konsep Dasar Berbicara

Kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, sudah dipelajari dan mungkin sekali sudah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan keinginan, rasa senang, sedih, sakit, atau letih. Bahkan mungkin dapat menyatakan dirinya secara efisien. Beberapa siswa lainnya masih takut-takut untuk berbicara yang didengar oleh semua temannya atau dihadapan banyak orang.

Kenyataannya tersebut diatas hendaknya dijadikan sebagai landasan pengajaran berbicara disekolah. Disamping itu, pengajaran berbicara pun harus berlandaskan konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi dan sejumlah landasan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka berikut ini akan diuraikan mengenai konsep dasar berbicara.

Menurut Logan dkk sebagaimana dikutip dengan Ekasriadi (2006:20) konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi mencakup Sembilan hal, yakni sebagai berikut.

1. Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal
2. Berbicara adalah proses individu berkomunikasi
3. Berbicara adalah ekspresi kreatif
4. Berbicara adalah tingkah laku
5. Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari
6. Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman



7. Berbicara sarana memperluas cakrawala
8. Kemampuan lingistik dan lingkungan berkaitan erat
9. Berbicara adalah pancaran pribadi

Konsep Tentang Berbicara

Pada hakikatnya, berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara ialah kemampuan yang kompleks yang sekaligus melibatkan beberapa aspek-aspek itu beragam dan perkembangannya pun seiring perubahan dan pergantian masa sehingga mengakibatkan berbeda, dengan kecepatan perkembangan berbeda pula.

Secara garis besar, kegiatan berbicara dapat dibagi atas dua pilihan, *pertama*, berbicara dimuka umum pada masyarakat (*public speaking*) atau berbicara individual. *Kedua* berbicara pada konferensi (*conferece speaking*) atau berbicara kelompok yang meliputi: (1) seminar kelompok baik formal maupun tidak formal; (2) prosedur parlementer; dan (3) debat (Alek & Achmad, 2010: 43).

Penyusunan Bahan Berbicara

Seperti yang telah dikemukakan, penyusunan bahan-bahan dilakukan melalui tiga tahap yaitu mengumpulkan bahan, membuat kerangka karangan, dan menguraikan secara mendetail. Dalam hubungan ini tidak akan diadakan uraian lebih lanjut mengenai tiga tahap itu karena prosedur dan tekniknya sama dengan komposisi tertulis. Bila diadakan perbandingan mengenai sikap pembaca pada komposisi tertulis dan sikap pendengar pada komposisi tertulis lisan, maka setiap pembaca biasanya akan membaca terus selama ia masih tertarik aka nisi bacaannya atau akan memilih bagian-bagian tertentu saja yang dianggapnya baik.

Bila sama sekali tidak menarik, maka segera akan ditinggalkannya, sebaliknya para hadirin bagaimanapun harus tetap mendengar uraian lisan sampai selesai namun sikap yang ada pada tiap pendengar akan berlainan. Kecendrungan psikologis yang umum yang dapat dicatat adalah para pendengar biasanya tertarik pada apa yang dikatakan pada awal pembicaraan. Setelah itu konsentrasi mereka akan menurun secara berangsur-angsur walaupun mungkin subjek

sebenarnya semakin menarik dan ketika pembicaraan akan mendekati titik akhir minat mereka akan sedikit meningkat kembali.

Untuk memanfaatkan aspek psikologis tersebut, menurut Alek & Achmad (2010:32). Pembaca dapat menggunakan teknik berikut:

1. Pertama-tama dalam bagian pengantar uraiannya, pembicara menyampaikan suatu orientasi mengenai apa yang akan diuraikannya, serta bagaimana usaha untuk menjelaskan tiap bagian itu.
2. Setelah memasuki materi uraian, tiap kali pembicaraan harus menonjolkan bagian-bagian yang penting pada awal orientasinya.
3. Pada akhir uraian, sekali lagi pembicara menyampaikan ikhtisar seluruh uraian tadi, agar hadirin dapat memperoleh gambaran yang bulat dan utuh.

Persiapan Berbicara

Dalam garis besar, persiapan-persiapan yang dilakukan untuk sebuah komposisi lisan sama saja dengan menyiapkan komposisi tertulis. Dalam hal ini, pembicara biasanya menghadapi suatu masa yang sudah diketahuinya lebih dahulu sebelumnya.

Persiapan-persiapan penyajian itu dapat dilihat melalui beberapa langkah berikut seperti yang dikutip dari Aleka & Achmad (2010:56):

Meneliti masalah meliputi:

1. Menentukan maksud
2. Menganalisis pendengar dan situasi; dan
3. Memilih dan menyampaikan topic

Menyusun uraian meliputi:

1. Mengumpulkan bahan
2. Membuat kerangka uraian dan
3. Menguraikan secara mendetail

Mengadakan latihan meliputi

1. Berlatih dengan suara nyaring
2. Berlatih dengan gerakan
3. Berlatih dengan ekspresi wajah

Aspek-aspek penggunaan bahasa Indonesia ketika berbicara dalam situasi formal:



Menggunakan bahasa standar (Baku) maksudnya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan bahasa yang telah umum dipakai orang.

1. Menggunakan bahasa yang sesuai tingkat pendidikan dan kemampuan audiensi, maksudnya seorang pembicara harus dapat membedakan siapa teman bicara atau audiensi sehingga bahasa yang digunakan pun disesuaikan agar dapat dipahami.
2. Menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan pendengar atau audiensi
3. Menggunakan bahasa yang efektif
4. Menggunakan istilah yang relevan dengan topik yang dibahas
5. Memperhatikan informasi atau pesan yang benar dan bermanfaat bagi pendengar atau audiensi. (Aleka. & Achmad 2010:56).

Interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas yang merupakan cara yang konvensional dalam menyajikan informasi yang bisa berfokus pada informasi atau interaksi rutinitas informasi ini mengandung jenis-jenis struktur informasi yang sering muncul baik bersifat ekspositori (seperti narasi, deskripsi, instruksi, dan komparasi) atau evaluative (seperti eksplanasi, justifikasi, prediksi, dan keputusan). Rutinitas interaksi bisa berupa layanan (wawancara pekerjaan, misalnya) atau sosial (pesta makan malam misalnya). Perbedaan antara rutinitas informasi dan interaksi ini mencerminkan perbedaan antara transaksional dan interaksional (atau interpersonal). Ciri lain interaksi adalah partisipan perlu secara menegosiasikan makna (Azies dan Alwasilah, 1996:31).

Jenis-Jenis Berbicara

Menurut Djago Tarigan sebagaimana dikutip dengan Ekasriadi (2006:29) paling sedikit ada lima landasan yang digunakan dalam mengklasifikasi berbicara. Kelima landasan tersebut adalah :

1. Berbicara berdasarkan situasi
 2. Berbicara berdasarkan tujuan
 3. Berbicara berdasarkan metode penyampaian
 4. Berbicara berdasarkan jumlah penyimak
 5. Berbicara berdasarkan peristiwa khusus
- Pembicaraan formal berlangsung dalam situasi formal berlangsung dalam situasi formal. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan dapat dipahami secara umum (Almindatifa:2011). Jenis berbicara yang bersifat umum yaitu:
1. Ceramah
 2. Perencanaan
 3. Interview
 4. Prosedur parlementer
 5. Bercerita

Kriteria Penilaian Aspek Berbicara

Adapun kriteria penilaian untuk aspek berbicara meliputi:

1. Kelancaran berbicara
2. Intonasi
3. Pelafalan
4. Pilihan kata

Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat sudirman (1987:119) menyatakan bahwa metode Tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalanbagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Sementara itu, dalam petunjuk teknis kurikulum 1994 (1996:26) dinyatakan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu



diperhatikan dalam penggunaan metode Tanya jawab adalah:

1. Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi
2. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan)
3. Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
4. Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik. (Depdikbud, 1996:26).

Kelebihan Metode Tanya Jawab

Suatu metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar sudah barang tentu mempunyai kelebihan atau keunggulan dan kekurangan. Metode Tanya jawab banyak memiliki kelebihan diantaranya:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat.
4. Metode ini dapat mengetahui kemampuan berpikir siswa dan kesistematisannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawabannya
5. Kelas akan lebih hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.

Kelemahan Metode Tanya Jawab

Beberapa kelemahan atau kekurangan metode Tanya jawab antara lain sebagai berikut:

1. Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan itu dan mengingat penelitian ini, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk member informasi proses tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan itu, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dikelas melalui tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan disajikan data tentang hasil penelitian berdasarkan langkah-langkah data yang telah ditetapkan sesuai dengan masalah dan pengumpulan data yakni data hasil observasi dan kuesioner.

1. Hasil penelitian siklus 1

Dalam hasil penelitian tentang kemampuan berbicara siswa sebelum menerapkan metode Tanya jawab dapat dilihat pada table dibawah ini.

NAMA SISWA	NILAI
A. A kt. Bagus rai lanang sumadilaga	60
Angelina jollie loua	55
Fidela andini	40
Gede ananda rizky arbanatha	65
Gusti vala aurin	70
I gede rudiana	45
I gusti agung ayu diah setyasih	55
I gusti ketut putra sangkaryana	50



I gusti lanang arya mambal	60
I ketut adi astika	56
I komang agus ari septi awan	58
I komang bayu satya darestya putra	70
I komang tri sanjaya putra	70
I made agus wirawan	63
I made ari kusuma wibawa	60
I made wisnu mandala	63
I putu aditya	65
I putu wawan pratama	64
Kadek dimas mahendra kurniawan	60
Kadek marsya nanda agustin	65
Kadek surya zendy putra suyasa	60
Ketut meita kharisma tiara putri	60
Komang ayu hari suci	73
Made dwi amelia febril yanthe	72
Ni kadek bintang yuniari	62
Ni kadek dwi artha kusuma dewi	62
Ni kadek purnami	60
Ni komang adinda mahadyah saraswati	61
Ni komang melinda putri	60
Ni komang putri lestari	63

Nilai diatas menunjukkan bahwa hasil dari kemampuan berbicara siswa kelas VIIIE sebelum menerapkan metode Tanya jawab masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih belum berani berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara formal didepan kelas.

2. Hasil penelitian siklus 2

Dalam hasil penelitian tentang kemampuan berbicara siswa sesudah menerapkan metode Tanya jawab dapat dilihat pada table dibawah ini;

NAMA SISWA	NILAI
A. A kt. Bagus rai lanang sumadilaga	80
Angelina jollie loua	76
Fidela andini	85
Gede ananda rizky arbanatha	90
Gusti vala aurin	88
I gede rudiana	76
I gusti agung ayu diah setyasih	79
I gusti ketut putra sangkaryana	80
I gusti lanang arya mambal	76
I ketut adi astika	85
I komang agus ari septi awan	87
I komang bayu satya darestya putra	80
I komang tri sanjaya putra	83
I made agus wirawan	81
I made ari kusuma wibawa	84



I made wisnu mandala	85
I putu aditya	80
I putu wawan pratama	86
Kadek dimas mahendra kurniawan	80
Kadek marsya nanda agustin	84
Kadek surya zendy putra suyasa	85
Ketut meita kharisma tiara putri	90
Komang ayu hari suci	76
Made dwi amelia febri yanthi	80
Ni kadek bintang yuniari	85
Ni kadek dwi artha kusuma dewi	88
Ni kadek purnami	76
Ni komang adinda mahadyah saraswati	80
Ni komang melinda putri	84
Ni komang putri lestari	80

Nilai diatas menunjukkan bahwa hasil dari kemampuan berbicara siswa kelas VIIIE sesudah menerapkan metode Tanya jawab mengalami peningkatan, dan sebagian besar nilai berbicara menggunakan bahasa Indonesia siswa kelas VIIIE mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Bahkan sampai ada yang melebihi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa mulai berani berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara formal didepan kelas dikarenakan metode Tanya jawab yang menurut para siswa membuat berani serta percaya diri dalam berbicara bahasa Indonesia secara formal didepan kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penggunaan metode Tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIE SMP Dharma Praja Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Respon siswa kelas VIIIE SMP Dharma Praja atas penerapan metode Tanya jawab sangat baik, ini terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan hasil berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Alek., H. HP Ahcmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Azies furqanul, Alwasilah Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Ekasriadi I AA. 2006. *Bahan Kuliah Berbicara I*. IKIP PGRI BALI.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN